

## JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

### Peran Tari Zapin dalam Dakwah Islam Di Sumatera Utara

**Abdul Gani Jamora Nasution**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

e-mail: [abdulganijamoranasution@gmail.com](mailto:abdulganijamoranasution@gmail.com)

**Adil Rosyadi Hasibuan,**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

e-mail: [adilrosyadi08@gmail.com](mailto:adilrosyadi08@gmail.com)

**Omega Megarani**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

e-mail: [omegamegarani@gmail.com](mailto:omegamegarani@gmail.com)

**Ros Suryaningsih Ge'e**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

e-mail: [rossurya2002@gmail.com](mailto:rossurya2002@gmail.com)

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis : [abdulganijamoranasution@gmail.com](mailto:abdulganijamoranasution@gmail.com)

#### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran tari zapin dalam dakwah Islam di Sumatera Utara. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Hasil Penelitian yang di dapatkan adalah, Pertama, Tata rias yang digunakan pada tari zapin adalah tata rias realis berfungsi untuk mempertegas atau mempertebal garis-garis wajah serta mempertajam ekspresi dari karakter tarian yang dibawakan. Tata busana tari zapin Arab adalah tata busana simbolis yaitu memiliki simbol-simbol khusus untuk suatu pertunjukan yang berbeda dari busana keseharian. Busana yang digunakan adalah pakaian khas dari suku Melayu. Kedua, Nilai pendidikan agama terdapat pada syair lagu, gerak alif sembah dan ada juga gerak alif menongkah yang berisi makna keteguhan hati, kesabaran dan kuat menghadapi segala cabaran hidup tabah ini juga merupakan nilai agama dimana setiap insan pasti tidak akan luput dari permasalahan sabar dan tabah lah menjadi kunci karena kesabaran merupakan sebagian dari iman. Ketiga, Tari zapin dalam dakwah islam berperan sebagai sarana dakwah melalui, gerakan Tarian nya yang mengandung makna-makna islami, Alunan musik yang berisikan tentang Ke Esaan Allah serta Alat musik yang di gunakan berupa Rebana yang merupakan alat musik islami.

**Kata Kunci :** *Tari zapin, Peran, Dakwah Islam*

**Abstract**

The purpose of this study was to find out the role of the zapin dance in Islamic da'wah in North Sumatra. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The research results obtained are, First, the make-up used in the zapin dance is a realist make-up which functions to emphasize or thicken facial lines and sharpen the expressions of the dance characters being performed. The dress code for the Arabic zapin dance is a symbolic dress code, that is, it has special symbols for a performance that are different from everyday clothes. The clothes used are typical clothes of the Malay tribe.

Second, the value of religious education is found in song lyrics, alif worship movements and there are also alif movements that contain the meaning of determination, patience and strength to face all challenges of steadfast life. This is also a religious value where every human being will definitely not escape the problem of being patient and steadfast is the key because patience is part of faith. Third, the zapin dance in Islamic da'wah acts as a means of propaganda through its dance movements which contain Islamic meanings, music which contains the Oneness of Allah and the musical instrument used is the tambourine which is an Islamic musical instrument.

**Keywords:** *Zapin Dance, Role, Islamic Da'wah*

## **A. Pendahuluan**

Kehadiran Islam di Indonesia memerlukan waktu dan tempat dalam penyebarannya. Catatan para sejarawan, Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7.<sup>1</sup> Tentu, masuknya Islam ke Indonesia atau Nusantara kala itu, jika dilihat lebih jauh banyak sekali penjelasan tentang berbagai cara mengislamkan dan mengembangkan Islam. Karena agama Islam diyakini bukan sebatas agama belaka, melainkan memiliki ajaran yang sempurna dibandingkan dengan ajaran agama-agama sebelum Islam datang. Islam adalah agama yang di ridhai Allah yang sesuai dalam Surah Al- Imran ayat 19.<sup>2</sup>

Prosesi Islam masuk ke Indonesia seperti dijelaskan di atas, memiliki semangat penyebaran yang kemudian diistilahkan dengan dakwah. Dakwah, dipahami secara bahasa berasal dari kata *da'a-yad '-da'watan*, yang memiliki kesamaan makna dengan *al-nida*", yang berarti menyeru atau memanggil. Kata dakwah inilah kemudian, berkembang dalam sasaran setiap ada anjuran kebaikan baik dalam tataran sikap maupun tingkah laku yang dipraktikkan seorang. Itulah paling tidaknya, mmemaknai lebih luas terhadap eksistensi kinerja dakwah tersebut. Oleh karenanya, tidak berhenti pada menyeru secara lisan saja, melainkan seluruh aktivitas kehidupan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan kebaikan yang berlandasakna pada kitab suci dan sunnah Nabi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sayed Naguib Al Attas, *Preliminary Statemate On General Theory Of Islamization Of Malaya-Indonesia Archipelago* (Bandung : Mizan. 1969 ). Hal. 11

<sup>2</sup> Al-Qur'an al-Karim, Q.S Al-Imran ayat 19

<sup>3</sup> Hafidzh Anshari, *Ensiklopedi Islam Jilid I ABA-FAR*, Vol 1. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999). Hal. 280.

Pemaknaan atas narasi di atas, membuka ruang diskusi terhadap upaya yang dilakukan oleh para tokoh Islam untuk mendakwahkan Islam dengan berbagai metode dan media dakwah. Seperti Nabi Muhammad yang menyampaikan Islam dengan penuh kedamaian. Zaman Rasulullah media dakwah berkisar pada dakwah *qaulliyah bi al-lisan* dan dakwah *fi'liyyah bi al uswah*.<sup>4</sup> Dilanjutkan oleh para Sahabatnya, yang menyampaikan Islam keberbagai daerah dengan semangat Islam penuh kedamaian dan membangun sebuah peradaban. Hingga ke Indonesia (masa itu masih diistilahkan Nusantara) yang memiliki keunikan dalam proses pengislaman. Seperti ditemukannya media dalam berdakwah yang dilakukan oleh *Wali Songo*. Para wali ini menyebarkan agama Islam dengan pendekatan budaya dengan cara menyerap seni budaya lokal yang di padukan dengan ajaran Islam, seperti, wayang, gamelan, tembang Jawa, upacara adat, tari-tarian yang di gabungkan dengan makna-makna Islam.<sup>5</sup>

Berbagai media dan strategi yang diperankan oleh tokoh Islam kala itu menunjukkan adanya korelasi antara budaya dengan ajaran Islam. terlebih terlihat pada perkembangan Islam seperti di jelaskan di atas. Di sinilah peran agama terhadap budaya yang saling berpengaruh dalam perkembangan dan perluasan Islamisasi bahwa agama akan menerima budaya selama budaya itu tidak bertentangan dengan doktrin Islam karena doktrin itulah memamsuki masyarakat dan mewujudkan diri dalam konteks sosial budaya (*Islamicate*) pada masing masing wilayah atau kawasan.<sup>6</sup>

Indahnya ajaran Islam ini, kemudian menghantarkan sebuah kajian yang lebih *trand* dengan fakta yang bermuatan dakwah dalam berbagai *event* tertentu dimiliki unsur kebudayaan, seperti tari Zapin Api. Tari ini juga sering di tampilkan di acara kebudayaan dimana tari ini juga sangat berpengaruh dalam penyebaran dan perluasan Islam, selain dari gerak tarian dari iringan lagu tari Zapin ini bernilai positif dalam penyebaran agama Islam karena iringan lagunya yang bernuansa Islam yang menceritakan kebesaran ilahi dan nabi Muhammad SAW. dan mempererat tali silaturahmi masyarakat.

Tari Zapin pada umum nya tarian ini memiliki perjalanan sejarah yang cukup panjang, tarian ini adalah tarian tradisional Melayu yang masih bertahan hidup di pesisir Sumatera Utara, di mana tarian ini juga berpengaruh dalam penyebaran Islam dan menjadi sarana dakwah dalam perluasan agama Islam di Sumatera Utara. Tarian ini merupakan kebudayaan bangsa Arab yang berakulturasi dengan kebudayaan Melayu.<sup>7</sup> Tari Zapin menjadi fokus pembahasan penelitian ini yang peneliti anggap bahwa menjadi sebuah keharusan untuk

---

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf, *Seni Sebagai Media Dakwah*, (IAIM NU : Lampung, 2018). Hal. 227

<sup>5</sup> Zulham Farobi, *Sejarah Wali Songo* (Pustaka Jawi : Yogyakarta, 2017). Hal 3

<sup>6</sup> Aminah Aziz, *Perspektif nilai nilai budaya lokal dan hubungan nya dengan agama*. (UINJKT : Jakarta, 2018). Hal 35

<sup>7</sup> Nike Suryani, *Seni Pertunjukan Tari Zapin Api di Rupa Utara Bengkulu Provinsi Riau* (UIN Parepare : Sulawesi, 2020). Hal 19

ditelaah secara kritis. Karena, tari Zapin kerap ditampilkan pada sukseksi acara yang berada di wilayah Sumatera Utara, terkhusus pada kalangan masyarakat melayu.

Dasar pemaknaan di atas, harus dibongkar secara mendalam dengan muatan pertanyaan yakni apa makna tari zapin? Bagaimana posisi tari zapin dalam kegiatan kegiatan Islam? dan bagaimana peran tari zapin untuk berkontribusi dalam perkembangan Islam di Sumatera Utara? Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat judul " Peran Tari Zapin dalam Dakwah Islam di Sumatra Utara".

## B. Kajian Teori

### 1. Tari Zapin

Tarian tradisional Melayu yang sangat populer di provinsi Sumatera Utara adalah Tari Zapin. Kata Zapin berasal dari bahasa Arab yaitu *Zaffan* yang artinya penari. Dan *Alzapin* yang artinya gerakan kaki.<sup>8</sup> Sejarah tari Zapin berawal dari tarian sebagai hiburan di lingkungan istana pesisir Selat Malaka yaitu Kerajaan Siak dan Indragiri. Masuknya tari zapin di lingkungan istana sangat cepat sekali berakulturasi dengan budaya lokal. Sehingga seiring dengan perkembangannya pada saat itu tari zapin sering sekali dibawakan dalam acara seremonial di istana untuk menyambut tamu kehormatan.<sup>9</sup>

Dahulu dahulu tari Zapin hanya dibawakan oleh penari laki-laki saja. Namun dengan perkembangannya gerakan tari Zapin lebih menunjukkan ekspresi dan ungkapan sosial yang lebih dinamis yang terdapat unsur hiburan sehingga berjalannya waktu tari Zapin dibawakan secara berkelompok dengan penari laki-laki dan penari perempuan.<sup>10</sup> Gerakan tari Zapin yang beragam memiliki keunikan dalam setiap gerakan tangan serta gerakan kaki yang seirama dengan musik dan syair dalam tarian ini memiliki filosofi gerak tari. Gerakan yang terfokus pada kaki (langkah) menggunakan 8 hitungan yang terbagi menjadi 4 hitungan untuk melangkah, dan 4 hitungan untuk berputar, dan Kembali bergerak melangkah. Gerakan Tari Zapin diiringi oleh musik gambus yang terdiri dari marawis, biola, dan disertai vokal berupa pujian sholawat Rasul.<sup>11</sup>

Busana yang dikenakan oleh penari tari sangatlah khas dengan pakaian Melayu yang berwarna kan warna cerah sehingga membuat tampilan semakin memukau dan menambah nilai

---

<sup>8</sup> Flourylia. *Tarian zapin sebagai peninggalan budaya arab di Tanah Melayu*. (Foreign Case Study : Bantul .2020). Hal 2

<sup>9</sup> Pangestu, LY. *Eстетika Tari Zapin Sebagai Sumber Penciptaan Karya Kaki-Kaki*. (ISI : Padang Panjang. 2019). Hal 5

<sup>10</sup> Mustafa, N, and Idris, M.Z. *Assessing Accuracy of Structural Performance on Basic Steps in Recording Malay Zapin Dance Movement Using Motion Capture*. (Journal of Applied Environmental and Biological Sciences 8. 2017). Hal 73

<sup>11</sup> Nuswantara, K., and Savitri. *Portraying Literacy in Dolly Lane, a Red Light District (RDL): Qualitative Content Analysis on the Narratives Produced by Dolly Teenagers*. ( Mozaik Humaniora : Jakarta. 2018). hal 93

estetika. Tari Zapin hingga saat ini tetap berkembang selain berfungsi sebagai media dakwah dalam acara keagamaan dari Zapin juga memiliki fungsi sebagai tarian yang menyambut tamu kehormatan dengan alunan ciri khas musik Arab dan Melayu digabungkan menyebabkan tarian ini selalu ditunggu dalam ajaran-ajaran besar dari Zapin juga berfungsi sebagai sarana hiburan untuk Masyarakat khususnya untuk acara adat istiadat.<sup>12</sup>

## 2. Agama dan Budaya

Agama disini memiliki posisi dan peran yang penting di dalam sebuah masyarakat. Agama sendiri juga dapat memicu integrasi seperti kerukunan, ketertiban, dan keamanan.dalam masyarakat menganut agama yang berbeda-beda.<sup>13</sup>Berkaitan dengan relasi agama dan kebudayaan, Koentjaraningrat menilai konsep dasar agama tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat yang menganut agama tersebut. Konsep dasar yang pertama yakni adanya perasaan emosional yang menjadi pemicu manusia sehingga memiliki sifat religius. Setelah itu, manusia membuat sistem kepercayaan sekaligus tentang bayangan sifat-sifat ketuhanan. Kemudian sebagai wujud implementasi dari sistem kepercayaan tersebut, manusia memproduksi beragam ritual. Ritual-ritual ini sifatnya tidak statis, karena setiap ritual memiliki orientasi yangberbeda-beda. Terakhir untuk melaksanakan ritual, manusia memerlukan orang lain, maka terbentuklah kelompok-kelompok yang menjadi penganut agama tersebut<sup>14</sup>.

Dari pandangan lain juga ada pihak yang secara tegas memberi batas demarkasi antara agama dan kebudayaan. Hal ini ditengarai oleh kebudayaan yang merupakan produk dari manusia dalam wilayah dan kondisi tertentu. Maka dari itu, kebudayaan ini dapat berubah-ubah setiap waktu, tergantung pada pemaknaan dan aktualisasi yang relevan dengan kondisi zaman. Adapun agama merupakan produk yang berasal dari Tuhan dan sifatnya abadi<sup>15</sup>.

Dari berbagai silang wacana tentang agama dan kebudayaan, adalah Clifford Geertz, seorang antropolog yang turut menyumbangkan sumbangsiah gagasannya mengenai pro dan kontra antara keduanya. Baginya agama yang telah dianut dan diimplementasikan di dalam sebuah masyarakat dapat dikaji tanpa harus mempertentangkan keduanya. Clifford Geertz melihat keduanya saling memberi mengisi, agama tanpa kebudayaan tidak

---

<sup>12</sup> Nurdin. *Perkembangan Fungsi dan Bentuk Tari Zapin Arab di kota Palembang*. (Jurnal Seni Budaya.2014.Vol 12 No 2). Hal 173

<sup>13</sup> Bauto, Laode Monto. *Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*. (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 2014. Vol 23 No 2). Hal 24

<sup>14</sup> Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Radar Jaya Offset.2000) . Hal 79

<sup>15</sup> Khoiruddin, M. Arif. *Agama dan Kebudayaan Tinjauan Studi Islam*. Tribakti: (Jurnal Pemikiran Keislaman. Vol. 26 No1. 2015). Hal 120

dapat diaktualisasikan, sedangkan kebudayaan tanpa agama tidak dapat ditemukan makna yang mendalam.

Adapun teori kebudayaan itu sendiri didefinisikan oleh Clifford Geertz sebagai dokumen atau teks tindakan yang bersifat publik, sebuah konteks yang mendalam sesuatu yang diciptakan dan terekspresikan melalui tingkah laku sosial.<sup>16</sup>

Definisi tersebut menekankan bahwa manusia merupakan makhluk simbolik, dalam arti komunikasi yang dilakukan oleh manusia selalu dekat dengan penggunaan simbol-simbol. Di dalam simbol tersebut manusia memproduksi makna-makna tertentu yang pada akhirnya, makna-makna yang telah diproduksi ini membentuk sebuah jaringan kebudayaan.<sup>17</sup>

Maka dari itu, kebudayaan yang ada di dalam masyarakat tidak hanya untuk dijelaskan, melainkan untuk ditemukan dan dipahami makna-makna yang terdapat di dalam simbol-simbolnya. Bagi Clifford Geertz, kebudayaan dilihat sebagai teks yang berjalan. Maka untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya diperlukan penafsiran seperti seseorang yang sedang memahami maksud pesan di dalam sebuah teks.<sup>18</sup>

Namun cara Clifford Geertz memandang kebudayaan ini kemudian berimplikasi pada metode penafsiran yang disebut dengan pelukisan mendalam (*thick description*). Dengan demikian lah, Clifford Geertz memberi pandangan bahwa seorang akademisi atau peneliti tidak hanya sekadar memberi gambaran mengenai pola kehidupan suku-suku primitif, menjelaskan ritual yang dilakukan oleh kelompok umat beragama tertentu, atau hanya melihat cara merayakan hari-hari besar umat Islam dengan berbagai macam ritualnya. Akan tetapi, akademisi atau peneliti memiliki tugas untuk mencari dan menemukan makna yang berada di balik perbuatan atau ritual yang dilakukan.<sup>19</sup>

Maka dari itu bagi Clifford Geertz, makna-makna ini sifatnya publik. Hal ini ditengarai oleh makna yang terdapat di dalam kebudayaan merupakan produk sejarah Manusia dapat mewariskan makna-makna tersebut melalui simbol atau ritual yang dilakukan oleh generasi-generasi sesudahnya. Selain itu, pernyataan tersebut juga diafirmasi oleh temuannya bahwa kebudayaan terdiri dari berbagai struktur makna yang

---

<sup>16</sup> Geertz, Clifford. *Tafsir Kebudayaan*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius . 1999). Hal 19-21

<sup>17</sup> Soehadha. *Tafsir Kebudayaan. Fakta dan Tanda Agama; Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*. (UINSUKA : Yogyakarta. 2014). Hal 81

<sup>18</sup> Nasruddin. *Kebudayaan dan Agama Jawa dalam Perspektif Clifford Geertz*. (Religio: Jurnal Studi Agama-Agama.2011 Vol 1 No 1). Hal 35

<sup>19</sup> Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. (Yogyakarta: IRCiSoD.2012). hal 338

sifatnya dinamis. Manusia dapat menambahkan, mengurangi, atau menghilangkannya sesuai dengan pengaruh dan kondisi zamannya.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini mengguakan pendekatan kualitatif deskriptif<sup>20</sup>dengan instrumen pengumpulan data observasi,<sup>21</sup>dokumentasi,<sup>22</sup> dan wawancara<sup>23</sup>yang terkait dengan tari Zapin di sanggar Tiga Dara. Yang berada dalam wilayah Sumatera Utara.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Penampilan Tari Zapin

Tata rias yang digunakan pada sajian Tari Zapin Arab adalah tata rias realis, berfungsi untuk mempertegas atau mempertebal garis- garis wajah, dimana penari tetap menunjukkan wajah aslinya tapi sekaligus mempertajam ekspresi dari karakter tarian yang dibawakan. Garis, bentuk, penggunaan wama rias nyaris menyerupai yang kita lihat dalam keseharian. Tari Zapin Arab ditarikan oleh penari laki- laki, tata rias juga bukan unsur pendukung yang penting saat penampilan tarian ini pada acara hiburan rakyat, namun seiring perkembangan untuk penampilan perlombaan penari laki-laki menggunakan bedak, lipstick, shading, dan lain-lain, tata rias penari laki-laki hanya untuk menunjang penampilan di atas panggung agar penari terlihat rapi dihadapan penonton.

Tata busana yang digunakan pada Tari Zapin Arab adalah simbolis. Tata busana simbolis adalah yang memiliki simbol-simbol khusus untuk suatu pertunjukan yang berbeda dari busana keseharian. Busana yang digunakan pakaian khas dari suku melayu atau pun biasa digunakan pada acara penting seperti pernikahan, acara keagamaan, dan pertunjukan kesenian melayu baik untuk penari laki-laki. Busana yang digunakan untuk penampilan saat ini yaitu baju koko, celana kain, sarung, kopiah, tanjak, slempang. Sedangkan, penari wanita akan menggunakan baju khas adat Melayu, meliputi baju kurung labuh, kain sampung, selendang tudung manto, serta kain songket. Selain itu, ditambahkan pula aksesoris pendukung seperti kalung, hiasan kembang goyang, anting, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Warna baju yang biasa digunakan untuk busana tarian zapin ini umumnya memiliki warna-warna yang cerah, seperti merah, hijau, kuning, dan juga biru. Kostum yang digunakan pun merupakan kostum yang sudah terpengaruh oleh model Islami. Fungsi dari nilai Islami dalam busana yang digunakan penari adalah untuk menutup lekuk tubuh. Selain

---

<sup>20</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2011).Hal.7

<sup>21</sup> Hadari Nawawi dan M.Martini. *Instrumen penelitian bidang studi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada Press. 2006). Hal 98

<sup>22</sup> Herdiansyah dan Haris. *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan* (Jakarta: Salemba Humaika. 2010) . Hal 143

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi. *Metode research II* (Yogyakarta: Adi Offset. 1989) Hal 192

<sup>24</sup> Soedarsono. *Diklat Pengantar Pengetahuan Tari Dan Komposisi Tari*.Yogyakarta:Akademik Seni Tari Indonesia. 1978). Hal 28

itu, busana ini juga akan memperjelas ruang gerak, mempertegas identitas tarian, dan tentu agar tidak mengganggu gerakan tari serta memberikan nilai estetika dalam penampilannya. Oleh sebab itu, nilai kesopanan turut ditampilkan dalam setiap pertunjukan tarian zapin.<sup>25</sup>

## 2. Nilai-nilai dari Tari Zapin

Nilai-nilai yang terdapat dalam seni tari zapin ini berupa gerak tari zapin yang memiliki salam pembuka gerak didalam seni tari zapin ini mengandung salam pembuka yang berisi dengan nilai-nilai penghormatan dari segi pakaian yang digunakan untuk penari seni tari zapin ini harus tertutup, didalam seni tari zapin ini juga berisi tentang nilai-nilai keanekaragaman antara budaya arab, india dan melayu dan dalam seni tari zapin ini memiliki nilai-nilai pendidikan agama nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial.

Nilai pendidikan agama terdapat pada syair lagu, gerak alif sembah dan ada juga gerak alif menongkah yang berisi makna keteguhan hati, kesabaran dan kuat menghadapi segala cabaran hidup tabah ini juga merupakan nilai agama dimana setiap insan pasti tidak akan luput dari permasalahan sabar dan tabah lah menjadi kunci karena kesabaran merupakan sebagian dari iman, sedangkan gerak alif sembah bermaksud segala sesuatu yang dimulai dari awal baik nya haruslah diiringi dengan restu yang maha kuasa dan nilai pendidikan sosial terdapat pada gerak catuk merpati, gerak catuk merpati ini bermakna bahwa kepedulian terhadap lingkungan nya dimana tindakan dan sikap yang selalu berupanya menjaga dan memperbaiki kerusakan yang terjadi di lingkungan nya sedangkan nilai moral yang terdapat pada seni tari zapin ini yaitu terdapat pada gerak minta tahto bermakna sikap rendah diri bukan juga hanya sikap rendah diri namun juga sikap saling menghargai serta sikap saling mencintai antar sesama.<sup>26</sup>

## 3. Peran tari Zapin dalam perkembangan Islam

Tari zapin sendiri berperan penting dalam dakwah islam di nusantara, sebagaimana dakwah yang di lakukan oleh para wali songgo. Memperkenalkan islam dengan balutan kebudayaan setempat akan lebih mudah di terima oleh masyarakat. Yang artinya menyebarkan ajaran agaman islam dengan media kesenian.

Suatu seni dapat dikatakan seni islam atau seni yang islami jika hasil seni itu mengungkapkan pandangan hidup kaum muslimin (konsep tauhid)<sup>27</sup>. Ekspresi keindahan yang di tuangkan melalui gerakan, yaitu tarian. Seperti Hal nya tari Zapin. Peran tari zapin sendiri

---

<sup>25</sup> Soedarsono. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral dan Kebudayaan. 1977) . Hal 18

<sup>26</sup> Norani. *Nilai-nilai pendidikan dalam tari zapin*, (Riau: Dotplush Publisher 2018). Hal 175

<sup>27</sup> M. Abdul Jobar beg. *Seni dalam Peradaban Islam*. Terj. (Bandung : Pustaka. 1981). Hal 2-3

dalam perkembangan islam lebih kepada Mengajak Manusia Memikirkan tentang Kekuasaan Allah Seperti halnya

Pada gerakan tari zapin yang di domisili dengan gerakan berputar yang bermaknakan Gerakan Planet yang mengelilingi matahari sesuai dengan orbitnya, yang berarti menyadarkan kita akan Penciptaan Alam Semesta Ini melalui kekuasaan Allah.<sup>28</sup> Hal ini menciptakan perasaan yang Nyaman, tenang dan mengingatkan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Pada Musik yang di gunakan dalam Tari zapin mengandung pesan- pesan ajaran islam, Seperti hubungan antar manusia, atau *amal makruf nahi mungkar* selain itu juga berisikan tentang ke-Esaan Allah Dan alat musik yang di gunakan seperti Rebana yang bernuansa islami<sup>29</sup>. Dengan adanya penampilan tari zapin yg bernuansa islami maka dapat mempererat hubungan antar masyarakat.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan,dapat di simpulkan bahwa, Peran Tari Zapin dalam Dakwa Islam di Sumatra Utara ada Tiga Peran. Pertama, Tata rias yang digunakan pada tari zapin adalah tata rias realis berfungsi untuk mempertegas atau mempertebal garis-garis wajah serta mempertajam ekspresi dari karakter tarian yang dibawakan. Tata busana tari zapin Arab adalah tata busana simbolis yaitu memiliki simbol-simbol khusus untuk suatu pertunjukan yang berbeda dari busana keseharian. Busana yang digunakan adalah pakaian khas dari suku Melayu. Kedua, Nilai pendidikan agama terdapat pada syair lagu, gerak alif sembah dan ada juga gerak alif menongkah yang berisi makna keteguhan hati, kesabaran dan kuat menghadapi segala cabaran hidup tabah ini juga merupakan nilai agama dimana setiap insan pasti tidak akan luput dari permasalahan sabar dan tabah lah menjadi kunci karena kesabaran merupakan sebagian dari iman. Ketiga, Tari zapin dalam dakwah islam berperan sebagai sarana dakwah melalui, gerakan Tarian nya yang mengandung makna-makna islami, Alunan musik yang berisikan tentang Ke Esaan Allah serta Alat musik yang di gunakan berupa Rebana yang merupakan alat musik islami.

#### **F. Daftar Pustaka**

Aminah Aziz, *Perspektif nilai nilai budaya lokal dan hubungan nya dengan agama.* (UINJKT : Jakarta,2018).

---

<sup>28</sup> Tri Yuliana Wijayanti. *Seni Tari dalam Pandangan Islam.* ( Jurnal Alfuad.2018 Vol 2 No 2). Hal 57

<sup>29</sup> Tatu Siti Robiah. *Musik Kasidah dan perannya dalam Dakwah Islam.* ( Jurnal Bimas Islam. 2011. Vol 8 No 6) Hal 308

- Bauto, Laode Monto. *Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*. (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 2014. Vol 23 No 2).
- Flouryilia. *Tarian zapin sebagai peninggalan budaya arab di Tanah Melayu*. (Foreign Case Study : Bantul.2020).
- Geertz, Clifford. *Tafsir Kebudayaan*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius . 1999).
- Hadari Nawawi dan M.Martini. *Instrumen penelitian bidang studi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada Press. 2006).
- Hafidzh Anshari, *Ensiklopedi Islam Jilid I ABA-FAR*, Vol 1. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999).
- Herdiansyah dan Haris. *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan* (Jakarta: Salemba Humaika. 2010) .
- Khoiruddin, M. Arif. *Agama dan Kebudayaan Tinjauan Studi Islam*. Tribakti: (Jurnal Pemikiran Keislaman. Vol. 26 No1. 2015).
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Radar Jaya Offset.2000) .
- M. Abdul Jobar beg. *Seni dalam Peradaban Islam*. Terj. (Bandung : Pustaka. 1981).
- Muhammad Yusuf, *Seni Sebagai Media Dakwah*, (IAIM NU : Lampung, 2018).
- Mustaffa, N, and Idris, M.Z. *Assessing Accuracy of Structural Performance on Basic Steps in Recording Malay Zapin Dance Movement Using Motion Capture* *Assessing Accuracy of Structural Performance on Basic Steps in Recording Malay Zapin Dance Movement Using Motion Capture*. (Journal of Applied Environmental and Biological Sciences 8. 2017).
- Nasruddin. *Kebudayaan dan Agama Jawa dalam Perspektif Clifford Geertz*. (Religio: Jurnal Studi Agama-Agama.2011 Vol 1 No 1).
- Nike Suryani, *Seni Pertunjukan Tari Zapin Api di Rupa Utara Bengkalis Provinsi Riau* (UIN Parepare : Sulawesi,2020).
- Nurdin. *Perkembangan Fungsi dan Bentuk Tari Zapin Arab di kota Palembang*. (Jurnal Seni Budaya.2014.Vol 12 No 2).
- Nuswantara, K., and Savitri. *Portraying Literacy in Dolly Lane, a Red Light District (RDL): Qualitative Content Analysis on the Narratives Produced by Dolly Teenagers*. ( Mozaik Humaniora : Jakarta. 2018).
- Norani. *nilai nilai pendidikan dalam tari zapin*, (Riau: Dotplush Publisher 2018).

- Pangestu, LY. *Eстетika Tari Zapin Sebagai Sumber Penciptaan Karya Kaki-Kaki*. (ISI : Padang Panjang. 2019).
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. (Yogyakarta: IRCiSoD.2012).
- Sayed Naguib Al Attas, *Preliminary Statemate On General Theory Of Islamization Of Malaya-Indonesia Archipelago* (Bandung : Mizan. 1969).
- Soedarsono. *Diklat Pengantar Pengetahuan Tari Dan Komposisi Tari*. (Yogyakarta: Akademik Seni Tari Indonesia. 1978).
- Soehadha. *Tafsir Kebudayaan. Fakta dan Tanda Agama; Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*. (UINSUKA : Yogyakarta. 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2011)
- Sutrisno Hadi. *Metode research II* (Yogyakarta: Adi Offset. 1989).
- Tatu Siti Robiah. *Musik Kasidah dan perannya dalam Dakwah Islam*. ( Jurnal Bimas Islam. 2011. Vol 8 No 6).
- Tri Yuliana Wijayanti. *Seni Tari dalam Pandangan Islam*.( Jurnal Alfuad.2018 Vol 2 No 2).
- Zulham Farobi, *Sejarah Wali Songo* (Pustaka jawi : Yogyakarta. 2017).